

Article

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKSUAL REMAJA

^{1,2,3} Herselowati, Nita Tri Wahyuni, Mera Marhamah

^{1,2,3}Program Studi D III Kebidanan Universitas IPWIJA, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: July 02, 2023

Final Revision: July 20, 2023

Available Online: July 22, 2023

KEYWORDS

Adolescents, Health Education, Reproductive Health

CORRESPONDENCE

E-mail: mera.marhamah@gmail.com

A B S T R A C T

The impact of the lack of knowledge of adolescents on reproductive health is that many adolescents are already sexually active. The purpose of this study was to find out how big the influence of counseling on reproductive health is on changes in adolescent knowledge in Susukan Village, East Jakarta in 2023. This research is a type of quasi-experimental research with a one group pre test and post test design carried out in one group only without a comparison group aims to see the Effect of Counseling About Reproductive Health on Adolescent Knowledge. The sample in this study amounted to 95 students. The research instrument used a questionnaire filled out by teenagers. The independent variable in this study that was studied was the knowledge of adolescents. The results showed that of the 95 adolescents who attended counseling about reproductive health, prior to counseling it was shown that the frequency of knowledge about adolescent reproductive health was mostly low, namely 54 respondents (56.8%) and the remaining 41 respondents who had high knowledge. And after counseling the results were obtained, out of 95 respondents there were 87 respondents who had good knowledge (91.6%) and the remaining 8 respondents (8.4%) had low knowledge. The results of the Mc.Nemar test showed that before and after counseling interventions were carried out on adolescent reproductive health with the test results obtained that there were significant differences in adolescent knowledge with a p value of 0.000 where <0.05 . The conclusion from this study was that the knowledge of adolescents prior to health education about reproductive health was lacking, with the number of respondents 95 being 72.78%. The effectiveness of health counseling using the lecture method and also presentation of power points towards increasing reproductive health knowledge in adolescents is 79.73.

I. INTRODUCTION

Dampak kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah banyak remaja yang sudah aktif seksual dan separuhnya sudah menikah (Aisyaroh et al., 2010). Aktifitas seksual ini membuat remaja terpapar risiko berbagai masalah kesehatan reproduksi. Bagi remaja, jatuh cinta atau berpacaran merupakan hal yang biasa terjadi. Perilaku berpacaran bervariasi, mulai dari yang aman atau tidak beresiko hingga membahayakan. Pacaran yang aman misalnya berpegangan tangan, membelai, berpelukan, berciuman. Sedangkan hubungan seks dapat mengarahkan remaja kepada resiko seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), tertular infeksi menular seksual (IMS) (termasuk HIV/AIDS), kekerasan terhadap perempuan, narkoba dan zat adiktif. Seks pranikah belum dapat diterima di masyarakat namun kasus seks pranikah terus meningkat. Perempuan yang tidak menghendaki kehamilannya biasanya akan berupaya menghentikan kehamilannya dengan cara yang tidak aman bagi kesehatannya. Hal ini menyebabkan tingginya kematian ibu di Indonesia (Anas, 2010; Djama, 2017)

Sekitar 15 juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta tertular infeksi menular seksual (IMS). Secara global, 40% dari kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda usia 15-24

tahun. Setiap hari diperkirakan 7.000 remaja terinfeksi HIV. Resiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, misalnya tuntutan kawin muda dan hubungan seksual, akses pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup yang populer (Emilia & Prabandari, 2019).

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS berdasarkan hasil Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 meningkat bila dibandingkan dengan hasil SDKI 2012. Dari survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) itu diketahui 92% dari 9.971 remaja perempuan usia 15 hingga 24 tahun memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS. Angka itu naik dari hasil SDKI 2012 yang hanya 89%. Pada remaja laki-laki sebanyak 86% dari 12.612 orang berusia 15-24 tahun telah memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, atau naik bila dibandingkan dengan SDKI 2012 yang hanya 85%. Jumlah terbesar remaja yang mengetahui tentang HIV/AIDS ada di perkotaan sebanyak 94% untuk perempuan dan 91% laki-laki, kata Direktur Bina Ketahanan Remaja BKKBN Eka Sulistia Ediningsih (Ernawati, 2018)

Indikator SDGs lainnya yang terkait dengan remaja adalah pengendalian penyalahgunaan narkoba serta konsumsi alkohol yang membahayakan. Persentase remaja wanita dan pria belum kawin umur

15-24 yang saat ini merokok, minum minuman beralkohol dan pernah menggunakan napza. Remaja pria memiliki persentase jauh lebih besar untuk melakukan perilaku beresiko tersebut (Hasanah, 2016). Persentase remaja pria yang saat ini merokok adalah 55 persen dan 37 persen mengonsumsi minuman beralkohol. Persentase penggunaan obat-obatan terlarang jauh lebih kecil, yaitu kurang dari 1 persen untuk remaja wanita dan tiga persen untuk remaja pria. Terkait dengan indikator SDGs, hasil KRR SDKI 2017 menunjukkan bahwa 45 persen pria dan 1 persen wanita umur 15-18 tahun saat ini merokok. Persentase pria yang merokok dan mengonsumsi alkohol di perkotaan lebih rendah di dibandingkan di pedesaan, sebaliknya penggunaan obat terlarang lebih tinggi pada pria yang tinggal di perkotaan (Cook, 2020).

Penyuluhan perilaku seks remaja dibutuhkan sebagai layanan pemberian informasi yang mempelajari system dan proses perubahan tentu harus secara intensif dilakukan terutama kepada peserta didik atau remaja sebagai perwujudan pola pikir atau perilaku negatif yang datang dari luar individu, seperti pengaruh pergaulan, media massa atau teknologi, serta lingkungan tempat tinggal yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksi (Fitriana & Siswantara, 2018)

Menurut penelitian Nuzulia dkk tentang pengaruh kegiatan penyuluhan dalam pelayanan

kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura tahun 2013 sebelum dilakukan penyuluhan dalam kegiatan PKPR mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 51,8% berpengetahuan baik sebanyak 39,3% dan berpengetahuan kurang sebanyak 89%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang seks pranikah responden yang berpengetahuan baik menjadi 80,4%, berpengetahuan cukup sebanyak 17,9% dan berpengetahuan kurang menjadi 1,8%. Hasil uji menunjukkan setelah kegiatan penyuluhan ada peningkatan dalam nilai median yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Dari hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai $p < 0,0001$ $\alpha < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan penyuluhan dalam PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah (Davis, 2020)

Pada studi pendahuluan di RW 07 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur tahun 2023, dari data diperoleh melalui wawancara didapatkan hasil pernah terjadi kasus yang memperlihatkan dan menonton video porno melalui HP ke teman sebayanya, belum tahu sepenuhnya tentang organ reproduksi remaja, dan terdapat 1 remaja perempuan yang hamil di luar nikah sedangkan anak masih dalam proses sekolah SMA kelas XI. Dalam berpacaran pun mereka

masih berpegangan tangan dan ada beberapa dari mereka yang mulai berani mencium kening dan pipi di tempat terbuka.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *quasi eksperimen*, dengan metode pendekatan *one group pretest-posttest*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kecamatan ciracas. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.489 remaja usia 10-19 tahun (data tahun 2022). Teknik sampel yang digunakan yaitu

dengan cara simple random sampling sebanyak 95 siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Instrument penelitian menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Pengumpulan data dilakukan dengan memberi soal pre test, kemudian dilakukan intervensi berupa penyuluhan, selanjutnya dilakukan lagi uji post test.

III. RESULT

Berikut adalah distribusi frekuensi Variabel penelitian

Tabel 1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Tinggi	41	43.2	87	91.6
Rendah	54	56.8	8	8.4
Total	95	100	95	100

Diketahui dari 95 remaja yang mengikuti penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi di Di Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas, sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak

54 responden (56,8%) dan sisanya 41 responden memiliki pengetahuan tinggi. Dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh hasil, dari 95 responden ada 87 responden memiliki pengetahuan baik (91,6%) dan sisanya sebanyak 8 responden (8,4%) memiliki pengetahuan rendah

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja

Variabel	pValue
Pengetahuan Pre Test	0,000
Pengetahuan Post Test	

Hasil uji Mc. Nemar bahwa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada tingkat pengetahuan remaja Di Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2023 didapatkan pValue 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pada tingkat pengetahuan.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengolahan data dan sesuai dengan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2023. Hasil uji Mc. Nemar menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja hasil uji diperoleh adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan dengan hasil uji Mc.Nemar pValue 0.000 dimana < 0.05 .

Menurut Notoatdmojo (2010), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain sehingga seseorang tersebut menjadi tahu. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan

pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan. Diharapkan pengetahuan ini dapat merubah perilaku seksual remaja (Rima Wirenviona et al., 2020). Remaja yang memiliki pengetahuan baik, lebih mampu mengelola kesehatan reproduksi dan mempertahankan kesehatan mereka sendiri sehingga pada akhirnya mereka dapat menerapkan dalam keluarganya (Priyatni et al., 2016). Hal ini melandasi pentingnya pendidikan bagi remaja terlebih lagi pendidikan kesehatan reproduksi dengan penyuluhan salah satunya menjadi aspek penting kunci dari kesehatan secara keseluruhan baik pada remaja laki – laki dan terutama remaja perempuan (Marhamah et al., 2021)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senja et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja (pvalue 0,000). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Permatasari & Suprayitno, 2021) bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja (pvalue 0,000).

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini setelah dilakukan uji statistik maka dapat disimpulkan pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi adalah pengetahuan kurang dengan jumlah responden 95 adalah 72,78%. Dan setelah

dilakukan uji statistik maka dapat disimpulkan adanya efektivitas penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan juga pemaparan power point terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada Pengetahuan Remaja Di Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur Tahun 2023 adalah 79,73%.

Mengingat masih kurangnya penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau dilakukan pada pusat penelitian yang lebih luas adapun hal yang dapat diteliti selain pengulangan dari penelitian ini adalah perilaku seksual dan pengambilan keputusan seksual. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan perbandingan dan penambahan referensi.

REFERENCES

- Aisyaroh, N., Kebidanan, S., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung*.
- Anas, S. H. (2010). Sketsa kesehatan reproduksi remaja. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 5(1), 199–214.
- Cook, R. J. (2020). International human rights and women's reproductive health. *Women, Medicine, Ethics and the Law*, 37–50.
- Davis, D.-A. (2020). *Reproductive injustice: Racism, pregnancy, and premature birth*. Oxford University Press.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30–34.
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. UGM PRESS.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107–118.
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229–252.
- Marhamah, M., Herinawati, H., & Lilis, D. N. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Tentang Kontrasepsi di SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 129–136.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8–12.
- Prijatni, I., Prijatni, I., & Rahayu, S.

(2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pusdik SDM Kesehatan.

Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i1.699>